



Peran Media Sosial dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentatif Mahasiswa Bahasa Indonesia: Tinjauan Pustaka

Zathu Restie Utamie

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

zathu@radenintan.ac.id

How to cite (in APA Style): Utamie, Z.R. (2026). Peran Media Sosial dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentatif Mahasiswa Bahasa Indonesia: Tinjauan Pustaka. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 19 (1), pp. 233-242.

Abstract: *This study examines the role of social media in enhancing the argumentative writing skills of Indonesian language students—a crucial literacy competency in higher education. A review of the literature reveals that argumentative writing poses a significant challenge for students, who often struggle to construct logical, evidence-based arguments. Social media—through platforms such as blogs, online discussion forums, and WhatsApp groups—offers opportunities to develop these writing skills. The literature review indicates that social media not only facilitates student collaboration but also accelerates the writing revision process through immediate feedback. Furthermore, the use of digital platforms in learning can improve students' digital literacy and foster critical thinking skills. This study aims to provide deeper insight into how social media can serve as an effective learning tool to enhance argumentative writing skills among students, particularly within the context of higher education in Indonesia. These findings are expected to contribute to the development of more relevant and effective teaching methods for the digital era.*

Keywords: *Digital Era, Argumentative Writing Skills, Digital Literacy, Higher Education, Digital Platforms*

PENDAHULUAN

Menurut (Juanda & Fitri, 2025) Era globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan kompetensi menulis mahasiswa. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang lain sulit dan sangat perlu latihan untuk menguasainya. Hal ini sesuai pendapat (Hasibuan and Tarigan 2022) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis tidak akan langsung bisa, namun perlu latihan secara terus menerus dan memerlukan kemampuan kompleks (Ingriyani, 2024). Kemampuan menulis, yang mencakup aspek

argumentasi, logika, dan kreativitas, menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai mahasiswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Kemampuan menulis juga merupakan salah satu bentuk literasi akademik yang esensial bagi mahasiswa. Dalam konteks perguruan tinggi, keterampilan ini tidak hanya mendukung capaian pembelajaran akademik, tetapi juga menjadi modal penting untuk mengikuti berbagai program kompetitif (Rahmi et al., 2025).

Kemampuan menulis argumentatif adalah salah satu kompetensi literasi yang esensial bagi mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mampu menyusun teks yang jelas, logis, dan persuasif, baik untuk kepentingan akademik maupun profesional. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan tersebut menjadi indikator literasi argumentatif mahasiswa, yaitu kapasitas untuk menyatakan posisi, mendukungnya dengan alasan logis, dan mengomunikasikannya dalam struktur wacana yang kohesif dan koheren. Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa kemampuan menulis argumentatif mahasiswa Indonesia masih berada pada kategori rendah hingga berkembang, terutama pada aspek penalaran dan penyusunan argumentasi berbasis pengalaman personal (Laila et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan argumen yang koheren dan mendukung pendapat dengan bukti yang relevan. studi menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih kesulitan menyusun esai yang memenuhi standar akademik, terutama dalam hal struktur dan pengembangan argumen.

Menurut Laila et al. (2025) Data awal yang dihimpun melalui Google Form pada peserta pelatihan penulisan argumentatif di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menunjukkan tiga kecenderungan utama: (1) mahasiswa kesulitan memulai narasi personal; (2) belum mampu menyusun alur cerita yang runtut dan bermakna; dan (3) belum mampu merumuskan tujuan studi dan kontribusi secara meyakinkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengalaman personal mahasiswa dan kemampuannya mengonstruksi pengalaman tersebut menjadi argumen. Situasi ini juga sejalan dengan temuan berbagai studi tentang keterampilan komunikasi akademik mahasiswa yang menekankan lemahnya integrasi pengalaman personal ke dalam struktur argumentasi.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, sarana ini berpotensi menjadi alat pembelajaran yang efektif. Platform digital seperti blog, media sosial, dan situs kepenulisan daring, menawarkan fitur yang mendukung kegiatan menulis, mulai dari kemudahan akses, publikasi, hingga interaksi dengan pembaca. Fitur-fitur ini mencakup, misalnya template blog membantu strukturisasi konten, serta analisis pembaca yang menyediakan data statistik mengenai jumlah pengunjung dan respon terhadap tulisan (Nurfadilah & Masitoh, 2025). Dalam era kemajuan teknologi informasi, peran media sosial semakin diakui sebagai alat potensial untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi di antara mahasiswa

dan pendidik. Namun, peran sebenarnya platform media sosial dalam mendukung pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi masih merupakan fokus penelitian yang memerlukan pemahaman lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman peran media sosial dalam konteks pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi dengan memfokuskan pada latar belakang, tujuan, metode, penemuan, pembahasan, dan kesimpulan (Williyan, 2023). Artikel ini juga meninjau literatur yang membahas hubungan antara media sosial dan kemampuan menulis argumentatif mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran menulis argumentatif di perguruan tinggi. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemetaan perkembangan kajian, strategi pemanfaatan media sosial, serta dampaknya terhadap kemampuan menulis argumentatif mahasiswa berdasarkan bukti empiris yang telah dipublikasikan. Proses kajian dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu pencarian literatur, seleksi sumber, ekstraksi dan pengelompokan informasi, analisis, serta sintesis temuan.

Tahap pertama adalah pencarian literatur. Literatur yang dikaji mencakup artikel jurnal nasional dan internasional, buku, serta sumber ilmiah lain yang relevan dengan topik media sosial, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan keterampilan menulis argumentatif. Penelusuran dilakukan melalui beberapa basis data, yaitu Google Scholar, SINTA, dan Scopus. Kata kunci yang digunakan disesuaikan dengan fokus penelitian, antara lain *media sosial dalam pembelajaran*, *social media in education*, *social media and writing*, *argumentative writing*, *argumentative writing skills*, *pembelajaran menulis argumentatif*, dan kombinasi kata kunci lain yang relevan. Penelusuran dilakukan dengan mempertimbangkan variasi istilah dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris agar literatur yang diperoleh dapat mencakup penelitian nasional maupun internasional.

Tahap kedua adalah seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Literatur yang dimasukkan dalam kajian adalah publikasi yang terbit pada periode 2015–2025, memiliki keterkaitan dengan konteks pendidikan tinggi atau mahasiswa, membahas pembelajaran Bahasa Indonesia atau keterampilan menulis, serta memanfaatkan media sosial sebagai bagian dari proses pembelajaran. Literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, tidak tersedia informasi yang memadai mengenai objek atau hasil penelitian, atau hanya membahas media sosial secara umum tanpa kaitan dengan pembelajaran menulis tidak digunakan sebagai sumber utama analisis. Pada tahap ini, literatur yang diperoleh terlebih dahulu diperiksa

berdasarkan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan teks secara lebih menyeluruh untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Tahap berikutnya adalah ekstraksi dan pengorganisasian data. Informasi penting dari setiap literatur yang terpilih dicatat dan dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek, meliputi identitas dan tahun publikasi, konteks penelitian, karakteristik peserta didik, jenis atau platform media sosial yang digunakan, tujuan penggunaan media sosial, bentuk aktivitas pembelajaran menulis, metode penelitian, serta temuan utama yang berkaitan dengan kemampuan menulis argumentatif. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan perbandingan antarpublikasi dan menemukan kecenderungan yang muncul dalam penelitian terdahulu.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan sintesis tematik. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema yang berulang dari berbagai penelitian, kemudian membandingkan persamaan, perbedaan, dan kecenderungan hasil penelitian. Fokus sintesis diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu (1) pola pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran menulis argumentatif, (2) strategi atau bentuk aktivitas pembelajaran yang diterapkan melalui media sosial, dan (3) dampak penggunaan media sosial terhadap kemampuan menulis argumentatif mahasiswa. Hasil dari setiap penelitian tidak hanya dideskripsikan secara individual, tetapi dibandingkan dan diintegrasikan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi media sosial terhadap pembelajaran menulis argumentatif. Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini selanjutnya mengidentifikasi kecenderungan, potensi, keterbatasan, serta celah penelitian (*research gap*) yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tinjauan Literatur

Hasil tinjauan literatur menunjukkan beberapa temuan utama sebagai berikut.

a. Platform Media Sosial yang Digunakan

Dalam studi media dan komunikasi, istilah “viral” merujuk pada fenomena Ketika suatu konten informasi menyebar secara cepat dan luas dalam waktu singkat melalui jaringan digital seperti media sosial, blog, portal berita online, dan berbagai platform berbagi konten. Fenomena ini menjadi semakin penting di era digital karena dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek hiburan, tetapi juga mempengaruhi opini publik, budaya populer, bahkan kebijakan sosial dan politik (Rahayu, 2025). Hal ini mempermudah mahasiswa menulis tulisan argumentative dari apa yang mereka ketahui di platform-platform media sosial.

b. Blog Akademik untuk Menulis Artikel Argumentatif

Blog merupakan media yang cocok untuk mahasiswa mengunggah hasil dari tulisan-tulisannya. Media elektronik yang dapat menunjukkan perkembangan tulisan siswa dari waktu ke waktu. Dengan mahasiswa mempublikasikan tulisan di blog internet, mahasiswa memiliki kemungkinan bahwa karya tulisnya dibaca banyak orang dari berbagai kalangan. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa tanggung jawab yang besar, dan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih totalitas dalam menulis. Jika sebelumnya mahasiswa menulis menggunakan pena, namun kali ini berbeda. Mahasiswa menulis melalui media blog tanpa menggunakan pena karena bersifat online (Lestari, 2021)

c. Forum diskusi daring untuk membahas topik-topik kontroversial.

Forum diskusi daring yang membahas topik-topik kontroversial dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentative (Ernalida et al., 2025). Dengan terlibat dalam diskusi yang melibatkan berbagai pandangan, peserta dapat mempelajari cara menyusun argumen yang logis dan berbasis bukti, serta melatih keterampilan dalam merespon kritik secara konstruktif. Pembahasan mengenai isu-isu kontroversial, seperti kebijakan publik, teknologi, atau perubahan sosial, menuntut penulis untuk menggali informasi lebih dalam dan menyajikan argumen dengan jelas dan persuasif. Selain itu, forum ini juga memungkinkan peserta untuk berlatih menyusun pendapat dengan bahasa yang tepat, menghindari generalisasi berlebihan, dan menguatkan posisi mereka dengan referensi yang valid. Dengan demikian, forum diskusi daring berperan sebagai media untuk mengasah keterampilan menulis argumentatif yang solid dan meyakinkan (Hadi, 2024).

d. Grup WhatsApp atau Telegram untuk *Peer Review* dan Umpan Balik Cepat

Integrasi teknologi dan media dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Penggunaan teknologi memungkinkan akses ke sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi, sementara media pembelajaran membantu dalam menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami. Dalam era digital, konsep seperti pembelajaran berbasis teknologi (e-learning), pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran berbasis proyek semakin populer. Hal ini didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung kapan saja dan di mana saja (Hermawansyah et al.).

Menurut Sukini (2026) Dalam era digital saat ini, kemampuan literasi dan keterampilan teknologi merupakan dua aspek penting dan harus dikuasai oleh setiap individu untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan semakin berkembangnya zaman, tentunya keterampilan literasi digital dan penguasaan teknologi menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu, terutama mahasiswa,

untuk beradaptasi dan bersaing di dunia kerja serta dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di abad ke-21 tidak hanya mengedepankan kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital secara efektif. Sementara itu, keterampilan teknologi melibatkan pemahaman dan penggunaan alat atau perangkat digital dalam menyelesaikan berbagai tugas atau masalah. Pendidikan tidak selalu hanya berfokus tentang suatu cara mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengenai proses pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang relevan dengan kebutuhan dunia modern

Mahasiswa yang menggunakan media sosial jelas menunjukkan peningkatan dalam menyusun teks argumentatif dengan pendahuluan yang jelas, argumen yang terstruktur, dan kesimpulan yang kuat (Suryanto, 2020; Prastowo, 2021).

2. Motivasi dan Partisipasi

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterlibatan mahasiswa. Ketika tulisan yang dihasilkan mahasiswa dapat dibaca dan memperoleh tanggapan dari teman sekelas, mahasiswa memiliki ruang untuk berinteraksi sekaligus menerima umpan balik terhadap gagasannya. Kondisi tersebut dapat mendorong munculnya rasa tanggung jawab terhadap kualitas tulisan serta meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Fatimatuazzahro, 2025). Pemanfaatan media sosial dalam konteks ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga berhubungan erat dengan pengembangan literasi digital mahasiswa.

Literasi digital pada dasarnya mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengelola, menghasilkan, dan membagikan informasi melalui berbagai bentuk dan media digital. Kemampuan tersebut juga mencakup keterampilan dalam menciptakan, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif dengan memanfaatkan teknologi secara tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat atau aplikasi, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, serta memiliki kesadaran sosial dalam menggunakan teknologi. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Harjono yang memaknai literasi digital sebagai perpaduan antara keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, keterampilan bekerja sama atau kolaborasi, serta kesadaran sosial. Sementara itu, Paul Gilster, sebagaimana dikutip dalam Didik Suhardi, mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk yang berasal dari beragam sumber dan dapat diakses melalui perangkat komputer (Nurlailah, 2022).

Dalam pembelajaran menulis, penguasaan literasi digital menjadi semakin penting karena mahasiswa berhadapan dengan berbagai sumber dan bentuk informasi yang tersedia secara daring. Media sosial dan lingkungan digital memungkinkan mahasiswa memanfaatkan berbagai fitur, seperti *hyperlink*, video, serta referensi daring untuk memperkaya informasi dan mendukung proses penyusunan tulisan. Penggunaan berbagai sumber digital tersebut tidak hanya membantu mahasiswa memperoleh bahan untuk menulis, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan dalam mengevaluasi informasi dan berpikir kritis (Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, literasi digital perlu dipandang sebagai salah satu kemampuan pendukung yang penting dalam proses pembelajaran menulis argumentatif, terutama ketika mahasiswa dituntut untuk memilih informasi yang relevan, menilai kredibilitas sumber, mengembangkan gagasan, dan menyusun argumentasi berdasarkan bukti yang memadai.

Pengembangan literasi digital mahasiswa sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal, seperti rasa ingin tahu dan determinasi diri, memiliki peran dalam mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi dan menguasai lingkungan digital. Dalam salah satu kajian, faktor internal tersebut dilaporkan memberikan kontribusi sebesar 37,7%, dengan rasa ingin tahu sebesar 35,1% dan determinasi diri sebesar 33,9%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dorongan yang berasal dari dalam diri mahasiswa menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan literasi digital. Di samping faktor internal, dukungan lingkungan juga memiliki kontribusi yang cukup besar. Lingkungan kampus yang menyediakan fasilitas, perangkat, dan akses terhadap teknologi digital dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk moral maupun material, juga dapat memperkuat proses pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar.

Selain faktor-faktor tersebut, minat baca menjadi unsur pendukung yang tidak kalah penting. Mahasiswa dengan minat baca yang baik memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan berbagai sumber digital secara aktif, sedangkan kemampuan literasi digital membantu mereka mengakses dan mengolah sumber tersebut secara lebih efektif. Kombinasi antara minat baca dan literasi digital pada akhirnya dapat meningkatkan antusiasme serta keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan orang tua juga turut menciptakan situasi yang memungkinkan mahasiswa memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Dengan demikian, pengembangan literasi digital tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi antara kemampuan personal mahasiswa dan dukungan lingkungan belajar yang tersedia (Zulfianti, 2025).

Pembahasan

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial, tetapi juga dapat

dimanfaatkan sebagai medium pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik mahasiswa saat ini. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat melengkapi pembelajaran tatap muka dengan menyediakan ruang interaksi, pertukaran informasi, dan aktivitas belajar yang lebih fleksibel tanpa harus menghilangkan peran pembelajaran konvensional. Penggunaan teknologi tersebut pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, hasil belajar, serta kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara tepat dan produktif (Setiadi, 2016).

Dalam pembelajaran menulis argumentatif, media sosial memberikan konteks yang lebih aktual dan dekat dengan kehidupan mahasiswa. Berbagai isu yang berkembang di ruang digital dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan, menyusun pendapat, dan membangun argumentasi. Selain itu, karakter interaktif media sosial memungkinkan mahasiswa membaca, memberikan komentar, dan mendiskusikan tulisan teman sebaya. Interaksi tersebut dapat memberikan umpan balik secara langsung, mendorong proses revisi, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik mahasiswa terhadap tulisan yang dihasilkan (FatimatuZZahro, 2025).

Pemanfaatan media sosial juga memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan literasi digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat dan aplikasi, tetapi mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi melalui teknologi digital (Nurlailah, 2022). Dalam kegiatan menulis argumentatif, kemampuan tersebut diperlukan agar mahasiswa mampu memilih informasi yang relevan dan kredibel sebagai dasar argumentasi. Penggunaan fitur digital seperti *hyperlink*, video, dan referensi daring juga dapat memperkaya sumber informasi sekaligus mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Rahmawati, 2020).

Meskipun memiliki sejumlah keunggulan, penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga menghadapi tantangan, antara lain potensi distraksi, kualitas umpan balik teman sebaya yang tidak selalu seragam, subjektivitas dalam memberikan penilaian, serta ketergantungan pada akses dan fasilitas digital. Oleh karena itu, pemanfaatannya perlu dirancang secara sistematis dan tetap berada dalam bimbingan dosen. Efektivitas penggunaan media sosial juga dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa, seperti rasa ingin tahu, determinasi diri, dan minat baca, serta dukungan lingkungan belajar yang menyediakan fasilitas dan akses terhadap teknologi (Zulfianti, 2025).

Dengan demikian, media sosial dapat diposisikan sebagai medium pembelajaran yang memperluas ruang interaksi dan kolaborasi, sekaligus mendukung peningkatan kemampuan menulis argumentatif, literasi digital, dan berpikir kritis mahasiswa.

SIMPULAN

Peningkatan keterampilan menulis, terutama dalam aspek argumentatif, logis, dan kreatif, menjadi elemen krusial yang perlu dikuasai oleh mahasiswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Melalui latihan yang terus-menerus dan pendekatan yang mengintegrasikan literasi akademik, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka secara signifikan. Dalam dunia pendidikan yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital dan globalisasi, keterampilan menulis menjadi lebih dari sekedar kemampuan teknis, melainkan sebuah kompetensi esensial untuk mendukung pencapaian akademik dan perkembangan pribadi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi menulis harus menjadi fokus utama dalam pendidikan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernalida, S. P., Novritika, M. P., & Khalidatun Nuzula, M. P. (2025). *Terampil Berbicara Kritis di Berbagai Forum Ilmiah*. Bening Media Publishing.
- Fatimatuzzahro, M. Z. (2025). Pengaruh Media Sosial Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Intensitas Membaca Siswa Mts Nahdlatul Wathan Pelambik Lombok.
- Hadi, H. (2024). Model Pembelajaran Controversial Issues Bermodifikasi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.
- Hermawansyah, M. P. I., Salinah, S. P., Nasution, I. W., Nasution, N. H., Iskandar, M. Y., Ekowati, A., . . . Ss, M. A. Teknologi Dan Media Pembelajaran.
- Inggriyani, F. (2024). Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Mahasiswa. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 471-475.
- Juanda, J., & Fitri, S. (2025). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Literasi Digital terhadap Kompetensi Menulis Esai Mahasiswa. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(2), 343-360.
- Laila, W. R., Balqis, N. A., Azizah, A. N., Navi, M. W., Ismarika, R., & Tabran, A. (2025). Penguatan Literasi Argumentatif Melalui Retorika Naratif Dalam Penulisan Esai Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Uin Satu Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 1(2), 501-508.
- Lestari, F. N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Berbasis Media Blog. In: Open Science Framework. DOI.
- Nurfadilah, K. D., & Masitoh, S. (2025). Peranan Platform Digital sebagai Ruang Kreativitas Menulis Mahasiswa. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 8(1), 239-246.

- Nurlailah, M. (2022). Analisis Literasi Digital dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pembelajaran Berbasisi WEB.
- Rahayu, R. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Berbahasa Indonesia melalui Topik Viral di Kalangan Mahasiswa FKIP Universitas Bumi Persada Lhokseumawe. *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1-14.
- Rahmi, S., Sukaria, M. I., Wijaya, S. N., & Shabir, A. (2025). Pemberdayaan Mahasiswa melalui Penguatan Literasi Akademik dan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Program Kreativitas Mahasiswa. *MAMMIRI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 54-60.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 16(2), 477463.
- Sukini, S. (2026). Pelatihan Literasi Kritis Berbasis Teks Argumentatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20941-20954.
- Williyan, A. (2023). Peran Platform Media Sosial dalam Mendorong Pembelajaran Kolaboratif Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Journal of Cyber Education*, 1(1), 1-12.
- Zulfianti, D. (2025). Penerapan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di UIN Datokarama Palu.